



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Dombi je Bahalap Atei **Dombi yang Baik Hati**

Penulis: Arie, S.Pd.

Ilustrator: Hairunsyah, S.Pd.

Cerita Anak Dwibahasa Kalimantan Tengah
dalam Bahasa (Daerah) Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia

B3

Dombi je Bahalap Atei (Dombi yang Baik Hati)

Arie

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

2024

Dombi je Bahalap Atei (Dombi yang Baik Hati)

HAK CIPTA PADA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DILINDUNGI UNDANG-UNDANG.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.kalteng@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi

Drs. Muhammad Muis, M.Hum.

Ilustrator

Hairunsyah, S.Pd.

Penulis

Arie

Penerjemah

Rensi Sisilda, S.S., M.Pd.

Penyunting

Hugeng, M.Pd.

Anthony Suryanyahu, S.Pd.

Septiana Delaseniati, S.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak

Ferdiyanto Imamat R.S., S.Kom.

Sekretariat

Kusmara Jiwantara, S.T.

Vera Agustina

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Jalan Tingang Km. 3,5 Bukit Tunggul, Kec. Jekan Raya

Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Telepon/Faksimile (0536) 3244116

Laman: www.balaibahasakalteng.kemdikbud.go.id

Edisi Pertama, 2024

Cetakan Pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 20: 29,7 x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaksanakan pengayaan bahan bacaan untuk anak-anak usia PAUD dan SD melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pada 2022, sebanyak 17 karya cerita anak dan pada 2023 sebanyak 70 karya cerita anak berbahasa daerah di Kalimantan Tengah telah diterjemahkan dan diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada 2024 ini, sebanyak 75 buku cerita anak berbahasa daerah telah diterjemahkan oleh penerjemah dari Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah dan penerjemah luar yang merupakan penutur jati atau pegiat bahasa tersebut. Buku cerita anak yang diterjemahkan berasal dari bahasa Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Katingan, Dayak Bakumpai, Melayu Dialek Kotawaringin, Dayak Ut Danum, Dayak Dusun, dan Dayak Sampit.

Tujuan penerjemahan ini adalah menyediakan produk penerjemahan yang berkualitas, yang bermanfaat untuk pembaca di kalangan anak-anak. Selain itu, buku hasil terjemahan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan bahan bacaan berbahasa daerah sebagai upaya untuk merevitalisasi bahasa daerah Kalimantan Tengah. Buku-buku cerita yang diterjemahkan merupakan hasil dari Lokakarya Penulisan Cerita Anak Dwibahasa yang dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah.

Palangka Raya, Juli 2024
Kepala,
Drs. Muhammad Muis, M.Hum.



Hung lewu bentuk himba, tege Tambi je jadi bakas tutu je melai kabuate. Bue jadi tahi malihi, awi te Tambi mangkeme benyem angate. Awi te Tambi manggau kawale, balalu ie handak mahaga tabiri je baputi.

Di sebuah desa kecil di dalam hutan, tinggallah seorang Nenek tua yang hidup seorang diri. Kakek sudah lama meninggal, jadi, Nenek merasa kesepian. Nenek pun mencari teman dengan memelihara domba putih.



Aran tabiri te Dombi. Dombi te bahalap bitie, puti hayak barasih, tuntang hai bitie. Dombi tabiri hanjak sanang amun Tambi mimbit ie akan taman kambang.

Nama domba itu Dombi. Dombi yang cantik dan badannya besar. Dombi, si domba itu senang sekali kalau diajak Nenek ke taman bunga.



Genep andau, Tambi dengan Dombi tulak akan taman kambang tukep human Tambi. Katika andau jadi halemei, balalu ewen gulung buli. Limbah te, ewen manampa panginan hamalem bara gambili.

Setiap hari, Nenek dan Dombi pergi ke taman bunga di dekat rumah. Ketika hari sudah sore, mereka cepat pulang lalu membuat makan malam dari ubi.



Tambi sayang tutu dengan Dombi. Genep andau, Ie manampa panginan je mangat bara gambili, awi gambili te panginan je karajin Dombi.

“Dombi, ikau balaukah? Sabar helu, lah,” isek Tambi. Dombi manukep Tambi, ie mananture Tambi barapi.

Nenek sayang sekali dengan Dombi. Setiap hari, ia membuat makanan yang enak dari ubi karena ubi adalah makanan kesukaan Dombi.

“Dombi, kamu lapar ya? Sabar, ya,” tanya Nenek. Dombi mendekati Nenek, dia memperhatikan Nenek memasak.



Dia tahi limbah te, jadi masak panginan ewen. Dombi sabujure masi dengan Tambi awi Dombi jatun lenge kilau kalunen.

“Pasi Tambi, aku sabujure handak tutu mandohop Ie, tapi kilen ampi aku jatun lenge kilau kalunen,” kuan Dombi hung ateie.

Tidak berapa lama, masakan mereka pun matang. Dombi sebenarnya merasa kasihan dengan Nenek karena Ia tidak punya tangan seperti manusia.

“Kasihan Nenek, aku sebenarnya ingin membantunya, tetapi aku tidak punya tangan seperti manusia,” kata Dombi dalam hatinya.



Katika hamalem, Dombi pura-pura batiruh. Metuh ie manampayah Tambi jadi batiruh melai kursi, capat Dombi malihi Tambi.

“Mbi, Aku tulak helu lah. aku handak tutu nampa Tambi hanjak. Kareh Aku dumah tinai mangguang Tambi,” auh Dombi habisik sambil malihi Tambi.

Malam pun tiba, Dombi berpura-pura tidur. Ketika melihat Nenek tidur pulas di kursi, Dombi cepat-cepat pergi meninggalkan Nenek.

“Nek, Aku pergi sementara ya. Aku ingin membahagiakan Nenek , Aku akan kembali, Nek,” bisik Dombi seraya meninggalkan Nenek.



*Katika hanjewu, kilau biasa Tambi malalus gawi intu huma
kilau kare manyadai pakaiae. Tambi mangira Dombi jadi
manunggu hung silan huma, tapi Dombi jatun.*

Pagi pun tiba, Nenek melakukan pekerjaan rumah seperti menjemur pakaian. Nenek mengira Dombi sudah menunggunya di samping rumah, tapi ternyata Dombi tidak ada.



Genep andau, Tambi manggau Dombi intu kabun kambang, hung likut huma, dengan hung kueh bewei, tapi jatun kea Ie sundau. Tambi tatap satia manunggu Dombi haluli akan huma, mangawal Ie hung pambelume, awi Tambi percaya, amun Dombi tulak pasti tege sababe.

Setiap hari, Nenek mencari Dombi di taman bunga, di belakang rumah, dan di mana saja, tapi Ia tidak ditemukan juga. Nenek tetap setia menunggu Dombi kembali dan menemaninya untuk hidup bersama. Nenek yakin, jika Dombi pergi pasti ada sebabnya.



*Hanjewu te, Tambi tulak akan kabun mamutik kambang.
Bara kejau, tege bawi kurik mimbit bua kapul ije kusak.
“Mbi, Tambi!” kombak anak bawi te.*

Pagi itu, Nenek pergi ke taman untuk memetik bunga. Dari kejauhan, tampak seorang gadis kecil membawa buah kapul sekeranjang.

“Nek, Nenek!” teriak gadis kecil itu.



*Bawi kurik te mangkeme amun Tambi te uluh je manyayang
Ie huran. Palus ie capat hadari manalih.*

*“Mbi, Mbi, tuh aku Mbi, Dombi kesayangan Tambi aku tuh!”
kuan Dombi.*

*“Do, do, Dombi? Tabiri Tambi lah ikau tuh?” isek Tambi.
“Iyoh Mbi, Aku tuh Dombi!” tumbah Dombi.*

Gadis kecil itu meyakini jika Nenek itu adalah orang yang dulu menyayanginya. Ia pun cepat berlari seraya mengejarnya.

“Nek, Nek, ini aku Nek, Dombi kesayangan Nenek!” kata
Dombi

“Do, Do, Dombi? Apakah kamu domba Nenek?” tanya Nenek.

“Betul, Nek. Ini aku, Dombi!” sahut Dombi.



Katika katawan anak bawi te Dombi kesayangae, Tambi hanjak tutu.

Tambi dia sabar mimbit Dombi buli akan huma.

“Kilen ampi kesahe ikau tahu jadi bawi bahalap kilau tuh?” isek Tambi.

“Kareh aku mangesah akam lah, Mbi!” tumbah Dombi.

Ewen due balias tame akan huma awi Tambi jadi taharu tutu dengan Dombi.

Ketika mengetahui bahwa gadis kecil itu adalah Dombi kesayangannya, Nenek sangat bahagia. Nenek pun tidak sabar mengajak Dombi pulang. “Bagaimana ceritanya kamu bisa menjadi gadis secantik ini?” tanya Nenek.

“Nanti aku ceritakan ya, Nek!” jawab Dombi.

Mereka cepat-cepat masuk ke rumah karena Nenek sangat merindukan Dombi.



*Tambi dengan Dombi metuh bamasak akan panginan
bentuk andau.*

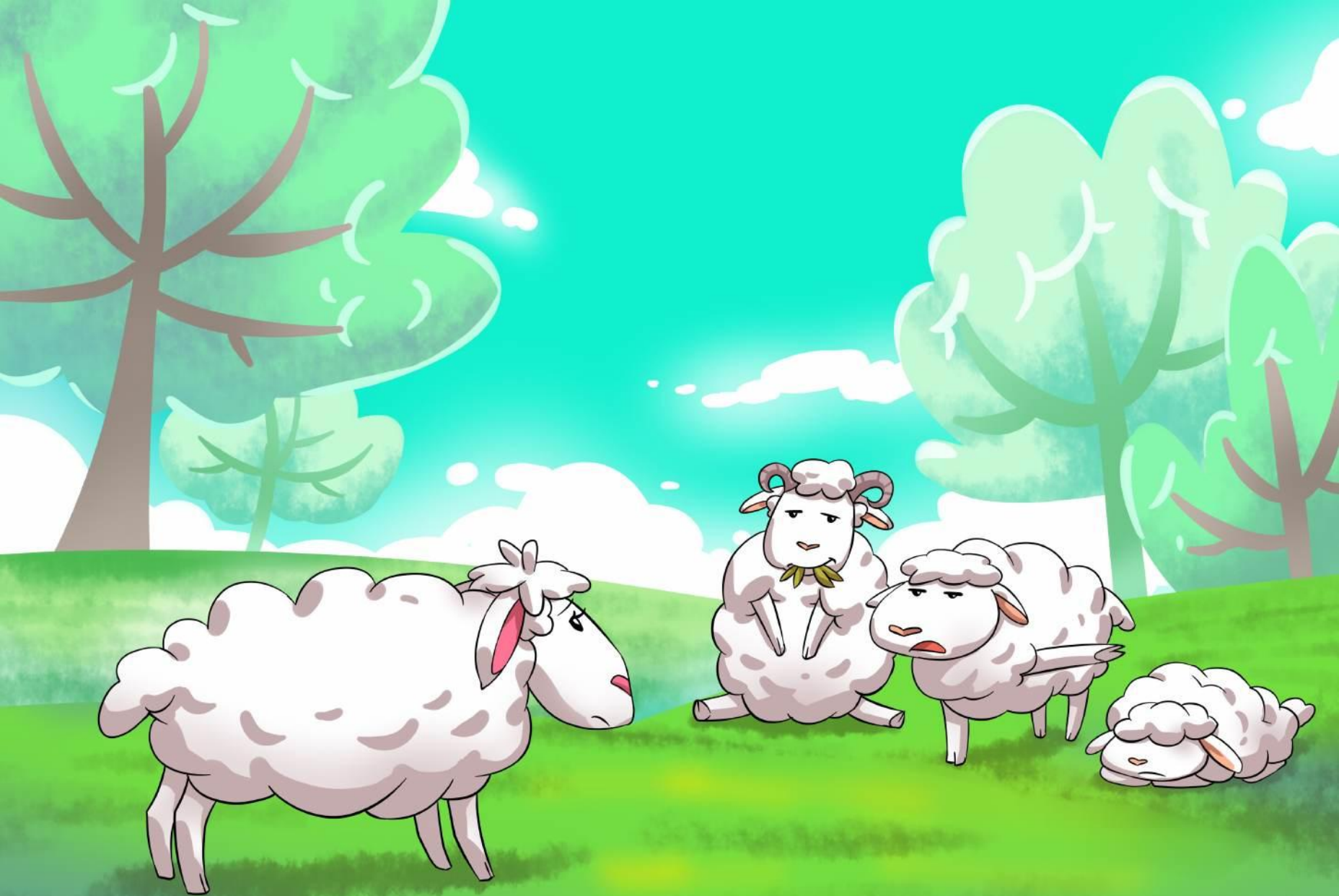
*“Kilen ampi kesahe ikau tau jadi kalunen nah Dombi?”
isek Tambi.*

“Jadi kilau tuh kesahe, Mbi!” kuan Dombi.

**Nenek dan Dombi sedang memasak untuk makan siang
mereka.**

**“Bagaimana ceritanya, kamu bisa menjadi manusia
Dombi?” tanya Tambi.**

“Begini ceritanya, Nek!” kata Dombi.



Katika Dombi malihi human Tambi, Dombi hasupa dengan kawan tabiri je beken.

“Ui, kawan pahari, en ketun katawan lah eka Bajanyi je Ajaib?” isek Dombi

“Ikei dia katawan! Kanih ikau! Ikau beken kawal ikei!” harak ewen. Kajaria, Dombi dari bara hete.

Ketika Dombi meninggalkan rumah Nenek, Dombi bertemu dengan domba-domba lainnya.

“Hai teman-teman, apakah kalian tahu tentang keberadaan si Lebah Ajaib?” tanya Dombi.

“Kami tidak tahu! Pergi sana! Kamu bukan teman kami!” usir mereka. Akhirnya, Dombi menjauh dari sana.



Limbas te, Dombi hasupa dengan kawan bajanyi kurik.

*“Ui, kawan bajanyi, katawan ketun lah eka Bajanyi Ajaib?” isek
Dombi.*

*“Narai kesahe sampai ikau manggau ratu ikei, Bajanyi Ajaib?”
isek bajanyi.*

*“Aku handak tutu hasupa Bajanyi Ajaib,” tumbah Dombi.
Ikau harus hasupa helu dengan Komandan Bajanyi!” kuan bajanyi.*

Kemudian, Dombi bertemu dengan kawanan lebah kecil.

“Hai kawanan lebah, apakah kalian tahu tempat Lebah Ajaib?”
tanya Dombi.

“Ada apa mencari ratu kami, Lebah Ajaib?” tanya lebah.

“Aku ingin bertemu Lebah Ajaib,” jawab Dombi.

“Kamu harus menemui Komandan Lebah dulu, ya!” kata lebah.



Ie hasupa dengan Komandan Bajanyi, palus mangesah maksud tujuae akan kanih.

“Aku dia bahanyi bajanji dengam, kilen Bajanyi Ajaib kareh manumun je kuam, tapi tau lah ikau mandohop ikei helu? Bajanyi Ajaib tuh manggau are sari bunga akan ekae mananteluh,” palakun Komandan Bajanyi.

“Iyoh, tau. Kilen ampi aku mandohop ketun atawa itah harus nalih kueh?” isek Dombi.

Dombi menemui Komandan Lebah lalu menceritakan maksud tujuannya ke sana.

“Aku tidak berani menjanjikan apakah Lebah Ajaib kami akan mengabulkan permintaanmu, tapi bisakah kamu menolong kami dahulu? Lebah Ajaib sekarang memerlukan banyak sari bunga untuk tempatnya bertelur,” pinta Komandan Lebah.

“Baik, bisa. Bagaimana caranya aku membantu kalian atau kita harus ke mana?” tanya Dombi.



Ewen mimbit Dombi uka gulung mimbit sari bunga. Dombi cangkal mandohop ewen sampai gawian te beres.

“Ayu samangat kawan bajanyi, itah pasti tau amun itah hakadohop,” kuan Dombi.

“Akai, heka tutu, tapi tarima kasih lah Dombi tagal ikau gawi tuh capat beres,” kuan Komandan Bajanyi.

Mereka mengajak Dombi untuk segera membawa sari bunga yang sudah dikumpulkan para lebah kecil. Dombi dengan sigap membantu mereka sampai pekerjaan itu selesai.

“Ayo semangat teman-teman lebah! Kita pasti bisa jika bekerja sama!” kata Dombi.

“Wah capainya, tapi terima kasih ya Dombi! Berkat kamu, pekerjaan kita cepat selesai,” kata Komandan Lebah.



*Bajanyi Ajaib mahining amun Dombi te je mandohop gawin ewen sampai kajaria
Bajanyi Ajaib tau manenga sukup panginan akan mananteluh.*

“Dombi, narai kahandakmu bara aku?” isek Bajanyi Ajaib.

*“Bajanyi Ajaib, kilen tau lah aku manjadi kalunen? Amun dia tau, aku dia balaku
narai-narai,” kuan Dombi.*

*“Dombi, awi kahalap ateimu dengan Tambi, maka aku maubah ikau manjadi
kalunen,” tumbah Bajanyi Ajaib.*

Lebah Ajaib mendengar jika Dombilah yang menolong pekerjaan mereka, sehingga mempunyai makanan cukup untuk bertelur. Lebah Ajaib ingin mengucapkan terima kasih kepada Dombi.

“Dombi, Kamu ingin apa dariku?” tanya Lebah Ajaib.

”Lebah Ajaib, bisakah aku menjadi manusia? Kalau tidak bisa, aku tidak akan meminta apa-apa,” kata Dombi.

“Baiklah, karena kebaikanmu kepada Nenek, maka aku akan mengubahmu menjadi manusia,” sahut Lebah Ajaib.



Kajaria, Dombi hubah manjadi anak bawi je bahalap tutu.

“Tarima kasih, Bajanyi Ajaib, aku dia ulih mambaleh kahalap ateimu,” kuan Dombi.

“Dia Dombi, jete nah kahalap ateimu kea. Ayu buli ndai ikau, Tambi jadi manunggu ikau,” kuan Bajanyi Ajaib.

“Are tarima kasih kea, Bajanyi Ajaib,” tumbah Dombi.

Akhirnya, Dombi berubah menjadi anak perempuan yang cantik sekali.

“Terima kasih, Lebah Ajaib. Aku tidak bisa membalas kebaikanmu,” kata Dombi.

“Bukan begitu, Dombi. Hal itu karena ketulusan hatimu, sekarang pulanglah, Nenek menunggumu,” kata Lebah Ajaib.

“Terima kasih kembali, Lebah Ajaib,” jawab Dombi.



“Kilau te kesahe, Mbi,” kuan Dombi.

*“Tambi hanjak tutu awi andau tuh tau manampayah ikau
buli huma tuntang manjadi kalunen je bahalap tutu,”
tambah Tambi.*

“Begitu ceritanya, Nek,” kata Dombi.

**“Nenek sangat bahagia karena hari ini bisa melihatmu
kembali ke rumah dan menjadi manusia yang sangat
cantik,” jawab Tambi.**



Kajaria, ewen due belum hung kasanang atei. Haranan kahalap atei Dombi, ie tau hubah manjadi kalunen. Tinai kahalap atei Tambi kea jadi mahaga Dombi kilau anake kabuat.

Akhirnya, mereka berdua hidup bahagia. Semua itu karena kebaikan hati Dombi, sehingga dia bisa berubah menjadi manusia. Juga kebaikan hati Nenek yang telah merawat Dombi seperti anaknya sendiri.

Biodata Penulis



Nama : Arie, S.Pd.

Tempat, Tanggal Lahir: Kapuas, 27 Februari 1985

Alamat: Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 65

Pos-el: arie72@admin.paud.belajar.id

Biodata Ilustrator



Nama : Hairunsyah, S.Pd.

Tempat, Tanggal lahir: Palangka Raya, 23 Januari 1994

Alamat: Jalan Buntok-Ampah nomor 48 Desa Pamait, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan

Pos-el: syahhairun@gmail.com

Prestasi:

1. Juara 1 Lomba Komik Strip, Kompetisi antar-Perguruan Tinggi Muhammadiyah Nasional, di Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017)
2. Juara Harapan II Kaligrafi Kontemporer MTQ XXIX di pulang Pisau, utusan Barito Timur (2018)
3. Juara II Lomba Lukis Poster, Hari Guru Nasional di LPMP (2019)
4. Juara I Lomba Komik Strip Hari Malaria Sedunia, daring/submisi nasional (2020)

